

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UMKM N-SHE Cookies Sooko Ponorogo

Aan Hana Lestiana<sup>1</sup>, Khusnatul Zulfa Wafirotin<sup>2</sup>, Arif Hartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: [hanalestiana706@gmail.com](mailto:hanalestiana706@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

**Keywords:** harga pokok produksi; *Full Costing*; *Variable Costing*; biaya produksi; UMKM; penetapan harga.

**Abstrak:** Penentuan harga pokok produksi yang akurat masih menjadi tantangan bagi banyak UMKM karena pencatatan biaya sering kali belum mencakup seluruh komponen produksi. Penelitian ini membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan, *Full Costing*, dan *Variable Costing* pada UMKM N-She Cookies. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, dan volume produksi produk onde-onde ceplis serta stik brokoli keju selama Oktober–Desember 2025. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan biaya perusahaan, kemudian dianalisis secara komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Full Costing* menghasilkan harga pokok produksi tertinggi karena mengalokasikan seluruh biaya produksi, termasuk overhead tetap dan variabel. Sebaliknya, metode perusahaan cenderung menghasilkan perhitungan yang lebih rendah karena belum memasukkan seluruh unsur biaya secara sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *Full Costing* dapat meningkatkan akurasi penetapan harga jual, pengukuran laba, dan pengambilan keputusan biaya pada UMKM.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya membuka lapangan kerja dan memperlancar roda ekonomi lokal. Jumlah UMKM lebih dari 64,2 juta unit usaha yang dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, maka dari itu UMKM memainkan peran krusial dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Sektor ini tidak hanya mendominasi struktur ekonomi dengan kontribusi signifikan terhadap PDB, tetapi juga menjadi penyangga utama bagi masyarakat di tengah dinamika pasar global (Trianawati & Sarwono, 2025).

Perkembangan UMKM yang pesat, seperti pada UMKM N-She Cookies di Ponorogo yang memasok ke supermarket meski berlokasi di pelosok, menunjukkan potensi besar namun sering terkendala oleh pengelolaan biaya yang tidak sistematis (Ardiana & Ulfah, 2023). UMKM ini, yang telah memiliki NIB sejak 2023, masih menghitung harga pokok produksi secara sederhana, hanya berfokus pada bahan baku dan tenaga kerja, sambil mengabaikan biaya overhead seperti biaya

penyusutan alat dan lainnya. Kondisi serupa banyak ditemui di UMKM lain, di mana 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan memadai, sehingga penentuan harga jual menjadi tidak akurat dan berpotensi merugikan laba jangka panjang (Direktorat Jenderal Perbendaharaan Solok, 2024; Pati *et al.*, 2024; Mulyadi, 2017).

Mayoritas pelaku UMKM gagal memasukkan unsur biaya lengkap dalam perhitungan harga pokok produksi, seperti biaya overhead pabrik yang mencakup penyusutan dan utilitas, karena kurangnya pemahaman akuntansi dasar. Hal ini menyebabkan harga jual tidak mencerminkan total pengorbanan sumber daya, sehingga mempersulit persaingan dan pengambilan keputusan manajerial (Sujarweni, 2020; Trianawati & Sarwono, 2025). N-She Cookies sebagai UMKM mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan biaya tetap dan variabel yang memperburuk ketidaktepatan ini, mirip dengan kasus UD Tahu Murni dan Mitra Markisa Toraja di mana biaya overhead pabrik seperti biaya pemeliharaan mesin diabaikan (Harefa *et al.*, 2022; Pati *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa UMKM sering hanya menggunakan pendekatan intuitif tanpa metode standar seperti *Full Costing* atau *Variable Costing*, yang mengakibatkan selisih signifikan antara biaya aktual dan yang dihitung. Di UD Lyvia Nusa Boga, misalnya, *Variable Costing* menunjukkan biaya lebih rendah karena mengecualikan biaya tetap, hal ini membantu pengambilan keputusan jangka pendek tetapi mengabaikan gambaran keseluruhan biaya yang terjadi selama proses produksi (Harun *et al.*, 2023). Kendala ini umum di Ponorogo dan nasional, di mana kurangnya pencatatan sistematis menghambat keberlanjutan usaha (Direktorat Jenderal Perbendaharaan Solok, 2024; Mulyadi, 2017).

Perbandingan metode *Full Costing* (yang memasukkan semua biaya tetap dan variabel) dengan *Variable Costing* (fokus pada biaya variabel saja) belum banyak dieksplorasi secara simultan di UMKM, sehingga analisis keunggulan masing-masing metode masih terbatas pada nominal akhir (Sujarweni, 2020; Pati *et al.*, 2024). UMKM N-She Cookies mengalami hal serupa, di mana absennya pengelompokan biaya overhead menyebabkan ketidakakuratan yang berpotensi menimbulkan kerugian kompetitif (Trianawati & Sarwono, 2025; Harefa *et al.*, 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan, *Full Costing*, dan *Variable Costing* pada UMKM N-She Cookies, serta dianalisis melalui indikator seperti klasifikasi biaya, dan proses perhitungan, serta dilakukan perbandingan dengan indikator tingkat kesesuaian data produksi, keunggulan-kelemahan, dan rekomendasi metode paling sesuai. Urgensinya terletak pada kebutuhan mendesak UMKM untuk akuntansi biaya akurat guna bertahan di tengah persaingan, terutama di sektor makanan yang dinamis, sambil mendukung ketahanan ekonomi nasional (Ardiana & Ulfah, 2023; Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Kebaruannya adalah penerapan kedua metode secara bersamaan dengan indikator analisis mendalam bukan hanya nominal yang membedakannya dari studi sebelumnya yang terbatas pada satu metode, sehingga memberikan rekomendasi praktis dan terukur bagi UMKM serupa (Harun *et al.*, 2023; Sujarweni, 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **Harga Pokok Produksi**

Penentuan laba serta harga jual sangat dipengaruhi oleh harga pokok produksi. Apabila terjadi kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan, maka dari itu perhitungan harga pokok produksi harus benar benar akurat. Menurut Bahri dkk (2021) biaya yang diserap untuk menghasilkan produk jadi dan telah diselesaikan dalam satu periode disebut dengan harga pokok produksi. Biaya yang dibebankan dalam harga pokok

produksi yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Pengertian harga pokok produksi adalah biaya yang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Kristanto (2017)). Definisi harga pokok produksi sebagai akumulasi biaya manufaktur untuk barang-barang yang telah melewati seluruh tahap pengerjaan dalam periode tertentu. Perusahaan hanya memasukkan unsur biaya produksi dari produk yang benar-benar telah selesai ke dalam perhitungan tersebut (Hansen & Mowen 2009).

### **Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur utama (Dewi & Kristanto 2017), yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi mulai dari bahan mentah hingga menjadi produk siap dijual. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya biaya yang terlibat secara langsung diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menetapkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam produk yang dihasilkan. Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan membebankan seluruh unsur biaya produksi ke produk, sedangkan metode *Variable Costing* merupakan adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan hanya membebankan biaya variabel saja. (Mulyadi (2017)).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM N-She Cookies yang berlokasi di Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponotogo. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan, sedangkan data sekunder mencakup data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan volume produksi produk onde-onde ceplu dan stik brokoli keju periode bulan Oktober-Desember 2025.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan pengumpulan dan pemeriksaan data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan unsur biayanya, yang selanjutnya yaitu penerapan data pada perhitungan masing-masing metode harga pokok produksi. Hasil perhitungannya kemudian di analisis dengan indikator pengklasifikasian biaya, dan proses perhitungannya, serta hasil perhitungan setiap metode dilakukan perbandingan dengan indikator tingkat kesesuaian dengan data produksi, kelemahan dan keunggulan, serta metode yang paling sesuai digunakan pada UMKM N-She Cookies.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Identifikasi dan Klasifikasi Biaya****1. Biaya Bahan Baku****Tabel 1. Biaya Bahan Baku Produk Periode Oktober-Desember 2025**

| Onde-Onde Ceplus |           |                  | Stik Brokoli Keju |           |                  |
|------------------|-----------|------------------|-------------------|-----------|------------------|
| Nama Biaya       |           | Jumlah           | Nama Biaya        |           | Jumlah           |
| Tepung           | Rp        | 1.995.000        | Tepung            | Rp        | 1.570.000        |
| Mentega          | Rp        | 731.500          | Telur             | Rp        | 628.000          |
| Gula             | Rp        | 1.064.000        | Mentega           | Rp        | 471.000          |
| Telur            | Rp        | 1.064.000        | Brokoli           | Rp        | 628.000          |
| Wijen            | Rp        | 2.660.000        | Keju              | Rp        | 1.099.000        |
| Minyak           | Rp        | 1.995.000        | Minyak            | Rp        | 2.355.000        |
| <b>Total</b>     | <b>Rp</b> | <b>9.509.500</b> | <b>Total</b>      | <b>Rp</b> | <b>6.751.000</b> |

Sumber: Data Diolah

Total biaya bahan baku untuk produksi onde-onde ceplus pada periode Oktober-Desember 2025 mencapai Rp9.509.500, dan produk stik brokoli keju Rp 6.751.000, sebagai akumulasi seluruh komponen bahan yang digunakan.

**2. Biaya Tenaga Kerja Langsung****Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Oktober-Desember 2025**

| Nama Produk       | Jumlah Hari Kerja | Upah/Hari | Total        |
|-------------------|-------------------|-----------|--------------|
| Onde-Onde Ceplus  | 26 Hari           | Rp 30.000 | Rp 2.340.000 |
| Stik Brokoli Keju | 22 Hari           | Rp 30.000 | Rp 1.980.000 |

Sumber: Data Diolah

Total biaya tenaga kerja langsung untuk produksi onde-onde ceplus selama Oktober-Desember 2025 mencapai Rp2.340.000, dikeluarkan untuk 3 karyawan selama 26 hari kerja dalam periode tiga bulan. Sementara untuk untuk produksi stik brokoli keju selama Oktober-Desember 2025 mencapai Rp1.980.000, dikeluarkan untuk 3 karyawan selama 22 hari kerja.

**3. Biaya Overhead Pabrik****Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tetap Periode Oktober-Desember 2025**

| Onde-Onde Ceplus               |           |                  | Stik Brokoli Keju              |           |                  |
|--------------------------------|-----------|------------------|--------------------------------|-----------|------------------|
| Nama Biaya                     |           | Jumlah           | Nama Biaya                     |           | Jumlah           |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap    |           |                  | Biaya Overhead Pabrik Tetap    |           |                  |
| 1. By. Penyusutan Wajan        | Rp        | 5.208            | 1. By. Penyusutan Wajan        | Rp        | 5.208            |
| 2. By. Penyusutan Kompor       | Rp        | 19.248           | 2. By. Penyusutan Kompor       | Rp        | 19.248           |
| 3. By. Penyusutan Baskom       | Rp        | 2.499            | 3. By. Peny. Penggilingan      | Rp        | 8.748            |
| 4. By. Penyusutan Nampan       | Rp        | 2.398            | 4. By. Penyusutan Baskom       | Rp        | 2.499            |
| 5. Biaya Listrik               | Rp        | 60.000           | 5. Biaya Listrik               | Rp        | 60.000           |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel |           |                  | Biaya Overhead Pabrik Variabel |           |                  |
| 1. Biaya Kemasan               | Rp        | 1.469.650        | 1. Biaya Kemasan               | Rp        | 934.150          |
| 2. Biaya Gas                   | Rp        | 399.000          | 2. Biaya Gas                   | Rp        | 471.000          |
| 3. Soda Kue                    | Rp        | 66.500           | 3. Bumbu                       | Rp        | 549.500          |
| <b>Total</b>                   | <b>Rp</b> | <b>2.025.603</b> | <b>Total</b>                   | <b>Rp</b> | <b>2.050.353</b> |

Sumber: Data Diolah

Total biaya overhead pabrik untuk produksi onde-onde ceplus periode Oktober-Desember 2025 mencapai Rp2.025.603, sementara produksi stik brokoli keju mencapai Rp 2.050.353.

## Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan

Tabel 4. Perhitungan HPP Metode Perusahaan Periode Oktober-Desember 2025

| Onde-Onde Ceplus            |           |                   | Stik Brokoli Keju           |           |                  |
|-----------------------------|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------|------------------|
| Nama Biaya                  |           | Jumlah            | Nama Biaya                  |           | Jumlah           |
| Biaya Bahan Baku            |           |                   | Biaya Bahan Baku            |           |                  |
| 1. Tepung                   | Rp        | 1.995.000         | 1. Tepung                   | Rp        | 1.570.000        |
| 2. Mentega                  | Rp        | 731.500           | 2. Telur                    | Rp        | 628.000          |
| 3. Gula                     | Rp        | 1.064.000         | 3. Mentega                  | Rp        | 471.000          |
| 4. Telur                    | Rp        | 1.064.000         | 4. Brokoli                  | Rp        | 628.000          |
| 5. Wijen                    | Rp        | 2.660.000         | 5. Keju                     | Rp        | 1.099.000        |
| 6. Minyak                   | Rp        | 1.995.000         | 6. Minyak                   | Rp        | 2.355.000        |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp        | 2.340.000         | Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp        | 1.980.000        |
| Biaya Overhead Pabrik       |           |                   | Biaya Overhead Pabrik       |           |                  |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap |           |                   | Biaya Overhead Pabrik Tetap |           |                  |
| 1. Biaya Listrik            | Rp        | 60.000            | 1. Biaya Listrik            | Rp        | 60.000           |
| Biaya Overhead Variabel     |           |                   | Biaya Overhead Variabel     |           |                  |
| 1. Biaya Kemasan            | Rp        | 1.469.650         | 1. Biaya Kemasan            | Rp        | 934.150          |
| <b>Total</b>                | <b>Rp</b> | <b>13.379.150</b> | <b>Total</b>                | <b>Rp</b> | <b>9.725.150</b> |
| <b>Volume Produksi</b>      |           | <b>1.729</b>      | <b>Volume Produksi</b>      |           | <b>1.099</b>     |
| <b>HPP Per Bugkus</b>       | <b>Rp</b> | <b>7.738</b>      | <b>HPP Per Bungkus</b>      | <b>Rp</b> | <b>8.849</b>     |

Sumber: Data Diolah

Menurut metode perusahaan UMKM N-She Cookies, total biaya produksi onde-onde ceplus periode tiga bulan mencapai Rp13.379.150 untuk 1.729 bungkus, sehingga harga pokok produksi per bungkus Rp7.738. Sementara produksi stik brokoli keju periode tiga bulan mencapai Rp9.725.150 untuk 1.099 bungkus, sehingga harga pokok produksi per bungkus Rp8.849.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*Tabel 5. Perhitungan HPP Metode *Full Costing* Periode Oktober-Desember 2025

| Onde-Onde Ceplus            |           |                   | Stik Brokoli Keju           |           |                  |
|-----------------------------|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------|------------------|
| Nama Biaya                  |           | Jumlah            | Nama Biaya                  |           | Jumlah           |
| Biaya Bahan Baku            |           |                   | Biaya Bahan Baku            |           |                  |
| 1. Tepung                   | Rp        | 1.995.000         | 1. Tepung                   | Rp        | 1.570.000        |
| 2. Mentega                  | Rp        | 731.500           | 2. Telur                    | Rp        | 628.000          |
| 3. Gula                     | Rp        | 1.064.000         | 3. Mentega                  | Rp        | 471.000          |
| 4. Telur                    | Rp        | 1.064.000         | 4. Brokoli                  | Rp        | 628.000          |
| 5. Wijen                    | Rp        | 2.660.000         | 5. Keju                     | Rp        | 1.099.000        |
| 6. Minyak                   | Rp        | 1.995.000         | 6. Minyak                   | Rp        | 2.355.000        |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp        | 2.340.000         | Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp        | 1.980.000        |
| Biaya Overhead Pabrik       |           |                   | Biaya Overhead Pabrik       |           |                  |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap |           |                   | Biaya Overhead Pabrik Tetap |           |                  |
| 1. Biaya Listrik            | Rp        | 60.000            | 1. Biaya Listrik            | Rp        | 60.000           |
| Biaya Overhead Variabel     |           |                   | Biaya Overhead Variabel     |           |                  |
| 1. Biaya Kemasan            | Rp        | 1.469.650         | 1. Biaya Kemasan            | Rp        | 934.150          |
| <b>Total</b>                | <b>Rp</b> | <b>13.379.150</b> | <b>Total</b>                | <b>Rp</b> | <b>9.725.150</b> |
| <b>Volume Produksi</b>      |           | <b>1.729</b>      | <b>Volume Produksi</b>      |           | <b>1.099</b>     |
| <b>HPP Per Bugkus</b>       | <b>Rp</b> | <b>7.738</b>      | <b>HPP Per Bungkus</b>      | <b>Rp</b> | <b>8.849</b>     |

Sumber: Data Diolah

Metode *Full Costing* pada produksi onde-onde ceplus menghasilkan total biaya Rp13.875.103 untuk 1.729 bungkus, sehingga harga pokok produksi per bungkus Rp8.025, mencakup seluruh biaya produksi secara menyeluruh. Sementara produksi stik brokoli keju menghasilkan total biaya Rp10.781.353 untuk 1.099 bungkus, sehingga harga pokok produksi per bungkus Rp9.810, mencakup seluruh biaya produksi secara menyeluruh pada UMKM N-She Cookies.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

**Tabel 6. Perhitungan HPP Metode *Variable Costing* Periode Oktober-Desember 2025**

| Onde-Onde Ceplus            |           |                   | Stik Brokoli Keju           |           |                  |
|-----------------------------|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------|------------------|
| Nama Biaya                  |           | Jumlah            | Nama Biaya                  |           | Jumlah           |
| Biaya Bahan Baku            |           |                   | Biaya Bahan Baku            |           |                  |
| 1. Tepung                   | Rp        | 1.995.000         | 1. Tepung                   | Rp        | 1.570.000        |
| 2. Mentega                  | Rp        | 731.500           | 2. Telur                    | Rp        | 628.000          |
| 3. Gula                     | Rp        | 1.064.000         | 3. Mentega                  | Rp        | 471.000          |
| 4. Telur                    | Rp        | 1.064.000         | 4. Brokoli                  | Rp        | 628.000          |
| 5. Wijen                    | Rp        | 2.660.000         | 5. Keju                     | Rp        | 1.099.000        |
| 6. Minyak                   | Rp        | 1.995.000         | 6. Minyak                   | Rp        | 2.355.000        |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp        | 2.340.000         | Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp        | 1.980.000        |
| Biaya Overhead Pabrik       |           |                   | Biaya Overhead Pabrik       |           |                  |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap |           |                   | Biaya Overhead Pabrik Tetap |           |                  |
| 1. Biaya Listrik            | Rp        | 60.000            | 1. Biaya Listrik            | Rp        | 60.000           |
| Biaya Overhead Variabel     |           |                   | Biaya Overhead Variabel     |           |                  |
| 1. Biaya Kemasan            | Rp        | 1.469.650         | 1. Biaya Kemasan            | Rp        | 934.150          |
| <b>Total</b>                | <b>Rp</b> | <b>13.379.150</b> | <b>Total</b>                | <b>Rp</b> | <b>9.725.150</b> |
| <b>Volume Produksi</b>      |           | <b>1.729</b>      | <b>Volume Produksi</b>      |           | <b>1.099</b>     |
| <b>HPP Per Bugkus</b>       | <b>Rp</b> | <b>7.738</b>      | <b>HPP Per Bungkus</b>      | <b>Rp</b> | <b>8.849</b>     |

Sumber: Data Diolah

Metode *Variable Costing* pada produksi onde-onde ceplus menghasilkan total biaya Rp13.784.650 untuk 1.729 bungkus, sehingga harga pokok produksi per bungkus Rp7.973, hanya memasukkan biaya variabel. Sementara produksi stik brokoli keju menghasilkan total biaya Rp10.685.650 untuk 1.099 bungkus, sehingga harga pokok produksi per bungkus Rp9.723, hanya memasukkan biaya variable.

### Pembahasan

#### 1. Analisis Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Analisis hasil perhitungan harga pokok produksi metode yang diterapkan perusahaan, metode *Full Costing* dan *Variable Costing* bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pengakuan dan pengelompokan biaya serta dampaknya terhadap nilai harga pokok produksi per bungkus yang dihasilkan. Setiap metode memiliki dasar konseptual yang berbebeda dalam menentukan biaya apa saja yang dibebankan ke produk, sehingga evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian penerapan metode dengan karakteristik biaya ada objek penelitian.

Analisis dilakukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu pengklasifikasian biaya dan proses perhitungan harga pokok produksi. Indikator pertama yang digunakan yaitu pengklasifikasian data biaya yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen biaya telah dikelompokkan sesuai dengan sifat dan karakteristiknya. Indikator kedua yang digunakan dalam analisis hasil perhitungan harga pokok produksi yaitu, proses perhitungan harga pokok produksi.

Indikator ini menilai apakah data biaya yang tersedia di perusahaan telah mendukung tahapan perhitungan harga pokok produksi pada masing-masing metode tanpa memerlukan pengondisian tambahan.

## 2. Analisis Metode Perusahaan

### a. Pengklasifikasian Data Biaya

Metode perusahaan mengklasifikasikan biaya bahan baku (tepung, gula, telur, mentega, wijen, minyak, brokoli, keju) dan tenaga kerja langsung dengan tepat untuk onde-onde ceplus serta stik brokoli keju, sesuai konsep akuntansi biaya dasar. Namun, biaya overhead pabrik seperti listrik dan kemasan tidak dipisah jelas menjadi tetap/variabel, tetapi dicatat sebagai "biaya lain-lain", sehingga struktur biaya kurang mendalam. Terutama, biaya penyusutan peralatan (wajan, kompor, baskom, nampan, penggiling) diabaikan sepenuhnya meski biaya tersebut seharusnya masuk biaya overhead tetap, hal ini menyebabkan HPP terlalu rendah dan tidak mencerminkan total pengorbanan ekonomi aktual.

### b. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi

Proses perhitungan HPP metode perusahaan pada onde-onde ceplus dan stik brokoli keju (Oktober-Desember 2025) meliputi akumulasi biaya bahan baku (tepung, mentega, telur, gula, wijen, minyak untuk onde-onde; + brokoli, keju untuk stik), ditambah tenaga kerja langsung (upah harian), lalu biaya lain-lain (listrik, kemasan) tanpa pemisahan tetap/variabel. Total biaya onde-onde ceplus Rp13.379.150 (1.729 bungkus, HPP Rp7.738/unit) dan stik Rp9.725.150 (1.099 bungkus, HPP Rp8.849/unit), mengikuti tahapan dasar identifikasi-akumulasi-pembagian volume. Namun, sistem sederhana ini belum memisah overhead berdasarkan karakteristik biaya dan mengabaikan biaya penyusutan peralatan, sehingga HPP kurang akurat dalam mencerminkan total pengorbanan ekonomi.

## 3. Analisis Metode *Full Costing*

### a. Pengklasifikasian Data Biaya

Metode *Full Costing* mengklasifikasikan biaya produksi onde-onde ceplus dan stik brokoli keju ke dalam biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung (upah karyawan), serta overhead pabrik yang dipisah: tetap (penyusutan peralatan, listrik) dan variabel (kemasan, gas, soda kue/bumbu). Pengelompokan lengkap ini sesuai konsep *Full Costing* yang membebaskan semua biaya produksi tetap maupun variabel ke HPP, mencerminkan karakteristik biaya secara akurat untuk kedua produk UMKM N-She Cookies.

### b. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi

Proses perhitungan metode *Full Costing* dalam dengan mengakumulasikan biaya bahan baku (Oktober-Desember 2025), ditambah tenaga kerja langsung, lalu biaya overhead pabrik (tetap: penyusutan peralatan, listrik; variabel: kemasan, gas, soda kue/bumbu) kemudian dibagi dengan volume produksi. Harga pokok produksi pada produk onde-onde ceplus sebesar Rp13.875.103 (1.729 bungkus, HPP Rp8.025/bungkus); stik brokoli keju Rp10.781.353 (1.099 bungkus, Rp9.810/bungkus). Penyusutan peralatan memerlukan penyesuaian tambahan (nilai perolehan, umur manfaat) karena tidak dicatat perusahaan sebelumnya, meski sebagian besar data mendukung penerapan langsung.

## 4. Analisis Metode *Variable Costing*

### a. Pengklasifikasian Data Biaya

Metode *Variable Costing* mengklasifikasikan biaya produksi onde-onde ceplus dan stik brokoli keju ke dalam bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead variabel (kemasan, gas, soda kue/bumbu) yang berubah seiring volume produksi. Biaya overhead

tetap seperti penyusutan peralatan dan listrik tidak dibebankan ke HPP melainkan diperlakukan sebagai biaya periode, sehingga pengklasifikasian data UMKM N-She Cookies sudah sesuai dengan konsep ini untuk kedua produk.

**b. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Proses *Variable Costing* dimulai dengan akumulasi biaya bahan baku (Oktober-Desember 2025), ditambah tenaga kerja langsung, lalu overhead pabrik variabel untuk total biaya produksi. Harga pokok produksi pada onde-onde ceplus sebesar Rp13.784.650 (1.729 bungkus, HPP Rp7.973/bungkus); stik brokoli keju Rp10.685.650 (1.099 bungkus, HPP Rp9.723/bungkus). Data biaya UMKM N-She Cookies mendukung perhitungan langsung tanpa pengondisian tambahan, karena hanya membebankan biaya variabel (overhead tetap sebagai biaya periode).

**5. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi**

**Tabel 9. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan, Metode *Full Costing* dan *Variable Costing***

| No. | Metode                         | Tingkat Kesesuaian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kelemahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Keunggulan                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Metode Perusahaan              | Kurang sesuai, karena perhitungan pada metode ini hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya listrik dan kemasan. Perhitungan tidak membebankan Sebagian biaya overhead lain yang terjadi selama proses produksi, sehingga harga pokok produksi belum mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. | Metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah karena tidak semua unsur biaya dibebankan ke produk. Dampaknya pada UMKM apabila diterapkan dapat menyebabkan informasi biaya menjadi kurang lengkap untuk penetapan harga jual, dan analisis laba berbasis biaya produksi kurang relevan.                                                                                      | Metode perusahaan lebih mudah diterapkan karena menggunakan unsur biaya yang sudah tersedia dan dicatat oleh perusahaan. Proses perhitungan yang dilakukan sederhana dan cepat untuk kebutuhan operasional.                                                                                           |
| 2.  | Metode <i>Full Costing</i>     | Sesuai, karena perhitungan membebankan seluruh komponen biaya yang terjadi selama proses produksi, sehingga harga pokok produksi mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya.                                                                                                                                                               | Penerapan metode <i>Full Costing</i> memerlukan data yang lengkap untuk melakukan perhitungan penyusutan peralatan secara konsisiten. Proses perhitungan lebih kompleks karena membutuhkan pengondisian tambahan. Dampaknya pada UMKM apabila diterapkan dapat menyebabkan harga jual yang ditetapkan cenderung lebih tinggi, sehingga dapat berpotensi menurunkan daya saing produk di pasaran. | Hasil perhitungan harga pokok produksi paling mencerminkan biaya produksi sesungguhnya, karena semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi dibebankan ke produk. Metode lebih kuat digunakan untuk penetapan harga jual jangka panjang, dan perencanaan laba berbasis total biaya produksi. |
| 3.  | Metode <i>Variable Costing</i> | Kurang sesuai, karena perhitungan hanya membebankan biaya bersifat variabel saja ke produk. Harga pokok produksi belum menggambarkan total biaya produksi yang terjadi pada perusahaan.                                                                                                                                                       | Harga pokok produksi tidak dibebani biaya tetap, sehingga kurang tepat apabila dijadikan dasar penetapan harga jual jangka panjang atau penilaian biaya produksi total. Dampaknya pada UMKM apabila diterapkan dapat                                                                                                                                                                             | Metode lebih mudah diterapkan karena data biaya yang bersifat variabel tersedia dan tidak memerlukan pengondisian tambahan. Metode dapat mendukung pengambilan keputusan jangka pendek,                                                                                                               |

| No. | Metode | Tingkat Kesesuaian | Kelemahan                                                                             | Keunggulan                         |
|-----|--------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
|     |        |                    | menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual, serta informasi laba kurang stabil. | serta pengendalian biaya variabel. |

Metode *Full Costing* paling sesuai untuk UMKM N-She Cookies karena paling mendekati metode perusahaan saat ini yang sudah memasukkan overhead tetap (listrik) dan variabel (kemasan), serta mencerminkan total biaya produksi secara komprehensif (Tabel 20). Keunggulannya mencakup harga jual realistis untuk jangka panjang meski berpotensi mengurangi daya saing akibat nilai HPP lebih tinggi; kelemahan seperti penyusutan alat diatasi dengan pencatatan aset secara konsisten. Sebaliknya, *Variable Costing* lebih mudah namun kurang lengkap karena hanya memasukkan biaya variabel (overhead tetap sebagai periode), sedangkan metode perusahaan terlalu sederhana dan berisiko laba menghasilkan semu, meski keduanya mendukung harga kompetitif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh UMKM N-She Cookies masih belum mencerminkan total biaya produksi secara menyeluruh karena belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik, khususnya biaya penyusutan peralatan dan belum melakukan pemisahan biaya tetap serta variabel secara sistematis. Penerapan metode *Full Costing* menghasilkan nilai harga pokok produksi tertinggi sehingga dinilai paling mencerminkan pengorbanan ekonomi yang sebenarnya terjadi selama proses produksi. Sementara itu, metode *Variable Costing* menghasilkan nilai di bawah *Full Costing* karena hanya membebankan biaya variabel ke produk, sehingga lebih sesuai digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Dengan demikian, metode *Full Costing* yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan direkomendasikan sebagai metode yang paling tepat diterapkan pada UMKM N-She Cookies karena pembebanan biayanya paling mendekati dengan metode yang selama ini digunakan perusahaan serta memiliki tingkat kesesuaian dengan data biaya produksi selama proses produksi serta mampu memberikan informasi biaya yang lebih lengkap dan mendukung penetapan harga jual secara lebih realistis.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiana, T. E., & Ulfah, I. F. (2023). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–10.
- Bahri, S., Mariani, W. E., & Muslichah. (2021). *Akuntansi biaya*. Andi.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-2). In Media.
- Dunia, A. F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2024). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-6). Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi manajerial* (Edisi ke-8). Salemba Empat.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Harun, M. Z., Manossoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi per jenis produk pada UD Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87.
- Limanseto, H. (2025). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap*

- ekspor Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi dan manajemen*. Widya Gama Press.
- Pati, V. C. E., Idrus, M., & Sangkala, M. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Mitra Markisa Toraja. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(2), 69–80. <https://doi.org/10.37888/bjra.v7i2.624>
- Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada RM Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 843–852.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2023). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Rachmansyah, F., Ayuningtyas, F. R., Ananda, D. D., & Amaliah, F. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* di Ayam Geprek Sriwedari. *Journal for Management Student*, 4(4), 1–5.
- Rajagukguk, T. (2024). *Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi biaya: Teori dan penerapannya*. Pustaka Baru Press.
- Trianawati, S. M., & Sarwono, A. E. (2025). Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 8(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i1.22941>